

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian terhadap teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Wacana Hijab dalam Film *Merindu Cahaya de Amstel* Dilihat dari Teks Film

- a. Struktur Makro

Tema umum yang terdapat dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* menyampaikan pesan tentang hijab sebagai simbol identitas, perlindungan, dan perbedaan budaya.

- b. Superstruktur

Skema film *Merindu Cahaya de Amstel* memaparkan perjalanan Khadija dari adegan awal di sekitar Sungai De Amstel, diabadikan dalam *frame* foto Nicho. Konflik mencapai puncak saat Niels merendahkan dan mencoba melepas hijab Khadija, namun mereda ketika Khadija setuju dipublikasikan oleh Nicho. Film menyoroti perubahan hidup Khadija, termasuk keputusannya menjadi mualaf dan memakai hijab, dengan cerita tersebut tersebar luas dan menjadi sorotan di berbagai platform dengan slogan "*Angel in Light*".

### c. Struktur Mikro

Struktur mikro analisis wacana hijab dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* merinci makna melalui simbolisme hijab, menempatkannya sebagai simbol perjalanan spiritual dan transformasi karakter. Sutradara menjelajahi dialog, narasi, dan visual dengan jelas, menandai hijab sebagai unsur integral dalam perjalanan karakter, khususnya Khadija dan Nicholaas Van Djick. Analisis teks menyoroti konflik sosial seputar hijab, menambah kompleksitas dan realitas ke dalam film. Keseluruhan, analisis ini memberikan interpretasi mendalam terhadap pesan tersirat di setiap adegan dan dialog.

Analisis teks menekankan peran sentral hijab dalam naratif film, mengungkap pesan tersirat di setiap adegan dan dialog, serta kompleksitas hubungannya dengan konteks sosial dan spiritual. Oleh karena itu, wacana hijab dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* melihat hijab sebagai simbol kaya makna, mencakup identitas, perlindungan, dan perbedaan budaya.

### 2. Wacana Film *Merindu Cahaya de Amstel* Dilihat dari Kognisi Sosial Film

Kognisi sosial wacana hijab dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* tercermin melalui pandangan sutradara dan penulis, yang menilai hijab sebagai simbol kebebasan dan pilihan karakter. Penggunaan hijab ditekankan sebagai ekspresi kebebasan, bukan keterbatasan, dan interaksi karakter berhijab dengan masyarakat di Belanda membuka ruang untuk menghormati perbedaan budaya, termasuk nilai-nilai, keyakinan, dan praktik kehidupan sehari-hari.

3. Dampak Konteks Sosial dari Wacana Hijab dalam Film *Merindu Cahaya de Amstel*

Konteks sosial wacana hijab dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* menciptakan dampak yang signifikan, menggambarkan hijab sebagai lebih dari sekadar simbol keagamaan. Film ini menekankan hijab sebagai ungkapan kebebasan, identitas, dan penerimaan terhadap perbedaan budaya. Dalam realitas masyarakat Belanda yang multikultural dalam film, wacana hijab meresapi lapisan-lapisan yang melampaui aspek keagamaan, mengeksplorasi dimensi yang lebih luas dari makna dan pengaruh hijab dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan analisis wacana hijab dalam film *Merindu Cahaya de Amstel* menunjukkan kompleksitas makna hijab melalui identitas, perlindungan, perbedaan budaya, dan pilihan. Hijab dalam film bukan hanya pakaian, melainkan simbol integral identitas wanita Muslim. Film menyoroti peran hijab sebagai pelindung fisik dan spiritual, memberikan perlindungan dari kekerasan dan pelecehan seksual. Hijab diartikan sebagai simbol perbedaan budaya, mencerminkan keberagaman latar belakang budaya wanita Muslim dalam masyarakat Belanda yang multikultural. Film juga menegaskan bahwa pemakaian hijab adalah pilihan personal, menciptakan ruang bagi kebebasan dan penghargaan terhadap identitas dan preferensi berbusana wanita Muslim. Ini mendorong refleksi mendalam tentang peran hijab dalam kehidupan wanita Muslim dan memperkaya pemahaman mengenai keragaman pandangan dan interpretasi hijab di masyarakat.

**B. Rekomendasi**

1. Mendorong produksi film berfokus pada cerita wanita berhijab dari berbagai latar belakang, menekankan peran wanita dalam masyarakat untuk mendukung kesetaraan gender, serta mempromosikan pemberdayaan wanita di industri film di posisi kreatif seperti sutradara, penulis skenario, dan produser.
2. Menggabungkan pesan dakwah universal dalam film untuk mencapai audiens lintas agama dan intensifkan promosi film Indonesia di pasar internasional, khususnya yang menyoroti isu-isu hijab, dakwah, dan kesetaraan gender, guna memperluas pengaruh dan apresiasi terhadap perfilman Indonesia secara global.
3. Untuk peneliti yang akan datang, disarankan untuk melakukan penelitian ini dengan lebih mendalam dengan menyelidiki aspek-aspek tambahan secara terperinci, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi yang lebih komprehensif.